

Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin dalam Pembelajaran PKN KELAS V di SDIT El-Ma'mur Bogor

Latifah Hanani Harahap¹, Muhammad Fahri², Sutisna³

^{1,2,3} Fakultas Agama Islam, Universitas Ibn Khaldun Bogor

latifahhanani@gmail.com¹, fahri@fai.uika-bogor.ac.id², stn.sutisna@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe the implementation of PKN learning in shaping the religious character and discipline of students at SDITA eL Ma'mur Bogor. The method in this research is qualitatively deskriptif with the type of field study approach (Field Riserch) and research conducted in class V takes 2 classes with a total number of 61 students. Data collection techniques in this study are carried out by interview, observation and documentation. The results showed that PKN learning can shape students' character values such as religious characters and disciplines not only in theory but students can also implement them in everyday life. With the passage of several character-based school programs (Adab month) it can also be used as a reinforcement for the formation of religious character and student discipline.

Keywords: Character education, Religious, Discipline, Civic Education

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran PKN dalam membentuk karakter religius dan disiplin siswa di SDITA eL Ma'mur Bogor. Metode dalam penelitian ini berupa kualitatif deskriptif dengan jenis pendekatan studi lapangan (Field Riserch) dan penelitian dilakukan di kelas V mengambil 2 kelas dengan total jumlah 61 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PKN dapat membentuk nilai-nilai karakter siswa seperti karakter religius dan disiplin bukan hanya secara teori tapi siswa juga dapat mengimplementasikannya di kehidupan sehari-hari. Dengan berjalannya beberapa program sekolah berbasis karakter (bulan Adab) ternyata juga dapat dijadikan penguatan terhadap pembentukan karakter religius dan disiplin siswa.

Kata Kunci: Pendidikan karakter, Religius, Disiplin, Pendidikan Kewarganegaraan

PENDAHULUAN

Dalam kebijakan nasional ditegaskan bahwa pembangunan karakter bangsa merupakan kebutuhan asasi dalam proses berbangsa dan bernegara. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berperan dalam membentuk karakter peserta didik yang mana sebagai suatu proses, pendidikan dimaknai sebagai semua tindakan yang mempunyai efek pada perubahan watak, kepribadian, pemikiran, dan perilaku. Demikian, juga pendidikan bukan sekedar pengajaran dalam arti kegiatan mentransfer ilmu, teori akademik atau bukan sekedar urusan ujian, penetapan kriteria kelulusan, serta percetakan ijazah semata (Yusra, 2016:45). Pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya untuk memanusiakan manusia seperti proses pembebasan dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya hati, akhlak, dan keimanan. Pendidikan yang bermutu harus

mampu melakukan proses pematangan kualitas para siswa-siswi, baik lembaga pendidikan formal maupun non formal agar menghasilkan lulusan yang bermutu pula.

Berdasarkan undang-undang sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang fungsi dan pendidikan nasional yang sangat memperhatikan karakter bagi peserta didik pasal tersebut berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Asdiqoh & Zaman, n.d:1).

Berdasarkan pasal diatas, tujuan utama dalam pendidikan yaitu menjadikan siswa menjadi pribadi yang bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan memiliki pribadi yang utuh sesuai dengan ajaran agama, terlihat juga pada sila pertama dalam pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Dimana materi pancasila ini terdapat pada pembelajaran PKN. Salah satu mata pelajaran yang dapat memberikan penanaman karakter adalah Pendidikan kewarganegaraan (PKN) pada hakikatnya merupakan suatu aspek kajian yang mewujudkan misi nasional bangsa untuk mengembangkan dan membentuk potensi individu agar menjadi warga negara indonesia yang cerdas, berakhlak mulia, , partisipatif , cerdas, jujur, bisa bertanggung jawab dan menjadi warga negara yang berkarakter (Nurhafisah & Dewi, 2021:1258).

Keberadaan pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar dipahami sebagai proses belajar mengajar agar siswa dapat belajar dengan baik dan membantu seluruh rakyat Indonesia untuk membentuk karakter bangsa, yang diharapkan dapat menyadari Pancasila dalam negara dan kehidupannya berdasarkan UUD 1945 dan norma-norma yang berkembang dalam masyarakat. Pada dasarnya karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Sementara pendidikan karakter adalah mendidik peserta didik untuk mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa agar memiliki nilai dan karakter sebagai karakter sendiri, dan untuk mengajarkan nilai-nilai tersebut kepada anggota masyarakat serta agama, nasionalisme, warga negara yang produktif dan kreatif (Megawati, 2020:735).

Pendidikan karakter ini sendiri harus melalui proses yang berkesinambungan dan tidak pernah berakhir, sehingga menghasilkan peningkatan kualitas berkesinambungan, yang ditperlihatkan dalam perwujudan sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa. Kemendikbud RI mengeluarkan kebijakan terkait pendidikan karakter di sekolah sebagai bentuk solusi dan upaya tersebut. Ada 18 karakter yang dibentuk menurut kementerian pendidikan nasional yaitu nilai karakter religius, jujur, disiplin, toleransi, kreatif, mandiri, kerja keras, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, semangat kebangsaan, komunikatif, menghargai prestasi, gemar membaca, tanggung jawab, peduli lingkungan dan peduli social (Retnosari et al., 2017:3).

Karakter religius merupakan suatu sifat keagamaan atau yang bersangkutan paut dengan agama/religi seperti sikap percaya kepada Tuhan YME, menjalankan apa yang diperintahkan dan menjauhi laranganNya, menghormati dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Esmael, 2018:19). Seseorang yang lemah dalam karakter religius akan berakibat pada sikap seseorang, contohnya seperti orang itu akan mudah saja meninggalkan ibadah yang wajib, berkata bohong, bahkan bergantung kepada selain Tuhan. Sedangkan karakter disiplin adalah suatu sikap pengendalian diri terhadap kepatuhan pada nilai- nilai peraturan dan norma-norma yang berlaku. Dengan demikian, disiplin ini bukan suatu hal yang dibawa sejak awal, tetapi merupakan sesuatu yang dipengaruhi oleh faktor ajar atau pendidikan (Fitri, 2017:247). Sejatinya ketika seseorang sudah memiliki nilai religius pasti memiliki nilai disiplin. Salah satu contohnya orang yang disiplin dan memiliki nilai religius Ketika sudah masuk panggilan solat maka dia akan bergegas melaksanakan. Namun berbanding kebalik seseorang yang tidak memiliki nilai kedisiplinan dan nilai religius dalam dirinya, dapat dipastikan hidupnya tidak akan terarah.

Di zaman modern seperti sekarang ini hampir tidak ada orang yang meragukan manfaat, fungsi, dan pentingnya pendidikan. Mengenyam pendidikan bukan hanya sebuah tren. Namun juga sarana menuntut ilmu pengetahuan dan sarana untuk memperkuat kapasitas dan kompetensi. Bahkan lebih dari itu, mengenyam bangku pendidikan juga merupakan wahana membentuk kepribadian dan karakter diri. Dewasa ini perkembangan teknologi memiliki dampak positif dan negative dalam kehidupan termasuk di dunia pendidikan. Kehadiran teknologi dan maraknya globalisasi kebudayaan luar yang merambah sangat pesat menjadikan mutu pendidikan semakin menurun. (Zanki, 2021). Rusaknya generasi anak bangsa saat ini ditandai dengan mulai lunturnya dekadensi moral dan hilangnya budaya malu. Dari banyaknya tayangan film yang tidak mendidik ini sangat berdampak buruk terhadap perkembangan karakter disiplin dan nilai-nilai religius anak karna mereka banyak mencontoh prilaku-prilaku yang ada di dalam film tersebut. Banyak ditemukan anak sekolah yang terlibat dalam kasus buliying, tidak hormat kepada orang tua dan guru, bertuturkata yang buruk dan meremehkan kewajiban mereka, tidak mengerjakan tugas, hingga nilai-nilai religius sudah mulai terkikis dan dikesampingkan. Fenomena ini juga terjadi akibat kurangnya penerapan pendidikan karakter di lembaga pendidikan dan kurangnya kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam mengawasi dan membina peserta didik, khususnya pada nilai pendidikan karakter disiplin dan religius.

Pada dasarnya peserta didik kelas V Sekolah Dasar sekarang sedang berada pada tahap remaja awal dan merupakan fase dimana mereka mencari jati diri. Dimana anak difase ini sangat membutuhkan peran kerjasama antara bimbingan dan arahan penuh dari orang tua dirumah dan guru di sekolah untuk menjadi pendidik dan orang tua di sekolah, para guru juga harus bisa menumbuh kembangkan sikap religius dan sikap kedisiplinan bagi anak-anak didiknya, karena dengan adanya sikap religius dan kedisiplinan orang akan menjadi lebih baik,

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti berusaha untuk mengetahui bagaimana proses implementasi pembentukan karakter siswa kelas V di SD/MI dalam pembelajaran PKN.

Judul penelitian “Upaya Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MI Nurul Huda Belik Pernalang” (Maghfiroh, 2016) yang ditulis oleh Fuani Tikawati Maghfiroh pada tahun 2016. Dari hasil penelitian menunjukkan guru bukan hanya sekedar pengajar, tetapi sebagai pengajar, pelatih, pembimbing dan evaluator. Pada penelitian ini terlihat bahwa terdapat siswa yang sikap dan perilakunya suka melanggar aturan yang telah diterapkan pada sekolah.

Judul penelitian “Pola Penanaman Karakter Religius Pada Anak Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Menengah Pertama 05 Kapahiang” (Sulastrri, 2018) yang ditulis oleh Sulastrri pada tahun 2018. dari hasil penelitian

Judul Penelitian “Implementasi Pembelajaran PKN Untuk Membentuk Pribadi yang Berkarakter Di SD Muhammadiyah Sampit” Pada tahun 2019 (Riadin & Permadi, 2019) yang dilakukan oleh Agung Riadin. Dari hasil penelitian, pada pelaksanaannya sudah cukup baik namun, dalam hal pegimplementasian Pendidikan karakter pengetahuan guru tentang metode-metode yang dapat digunakan masih minim.

Berdasarkan kedua penelitian diatas menguatkan alasan peneliti untuk berinisiatif melakukan penelitian lanjutan terkait implementasi pembentukan karakter religus dan disiplin pada pembelajaran PKN. Rumusan masalah penelitian berkaitan dengan bagaimana implementasi pembentukan karakter religus dan disiplin pada pembelajaran PKN kelas V di SDITA eL Ma’mur Bogor. Tujuannya yaitu agar peneliti dapat mendeskripsikan proses membangun karakter religus dan disiplin melalui pembelajaran PKN kelas V di SDITA eL Ma’mur Bogor.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan pendekatan penelitian lapangan *field research* yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan. Dikatakan sebagai penelitian lapangan dikarenakan peneliti mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di lokasi penelitian Adapun metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif, karena data yang disajikan bukan dalam bentuk angka melainkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati untuk mendeskripsikan dan menggambarkan objek yang akan diteliti.

Lokasi penelitian dilakukan di SDITA el Ma’mur Bogor. Dalam penelitian ini sumber data dibagi menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder. Data primer digunakan sebagai sumber utama. Sumber data utama dalam penelitian ini yaitu guru PKN di kelas V, Kepala Sekolah, Wakil Kesiswaan dan Siswa Kelas V. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu, wawancara dan data dokumentasi ketika berada di lapangan.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi (Muhyani, 2019). Observasi dilakukan secara langsung, dimana peneliti murni sebagai pengamat yang berada di lapangan

penelitian. Wawancara yang digunakan peneliti yaitu dilakukan secara terbuka atau tidak terstruktur karna jenis wawancara ini bisa lebih lebih luas dalam pelaksanaannya. Selanjutnya yang terakhir dokumentasi, dimana peneliti mengambil dari catatan guru, foto kegiatan dan program kegiatan yang berlangsung di sekolah. Dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut selanjutnya akan dikolektif hasilnya kemudian dianalisis. Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dan metode ini akan menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber yang dipadukan dengan menggunakan triangulasi metode seperti, metode survei, wawancara, dokumentasi. Pada penelitian ini data berkaitan tentang implementasi pembentukan karakter religius dan disiplin dalam pembelajaran PKN dilakukan oleh guru kelas V yang nantinya akan di cross check kepada dari sumber data primer ke sumber data sekundernya. Setelah mengcrosschek, hasilnya akan di cocokan untuk dideskripsikan, dikategorikan secara spesifik supaya mendapatkan kesimpulan data yang valid.

Prosedur analisis data yang dilakukan yaitu dengan deskriptif analisis. Penelitian ini menggunakan 4 tahapan analisi data menurut Sugiyono (Pratiwi, 2017:215) yaitu Pertama, pengumpulan data. Peneliti melakukan pengumpulan data sebanyak-banyaknya sampai data yang ditemukan bisa berada di tahap jenuh. Kedua, reduksi data. Peneliti memilah data dan memfokuskan hal pokok yang didapat dari lapangan yang bertujuan untuk mendapat gambaran. Ketiga, penyajian data. Mendisplay data agar memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Keempat, verifikasi atau tahap mengambil kesimpulan dari data yang sudah didapatkan dari lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut merupakan hasil temuan peneliti dalam menanamkan nilai pendidikan karakter religius dan disiplin pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di SDITA eL Ma'mur ada tiga macam prosedur, yaitu melalui:

a) Proses Perencanaan

Dalam menentukan suatu kebijakan, membutuhkan proses pematangan. Sehingga kebijakan tersebut akan memberikan dampak yang baik bagi penerima kebijakan. Adapun bentuk kebijakan tentang pendidikan karakter yaitu melalui perencanaan. Beberapa narasumber yang berperan dalam proses perencanaan penelitian ini yaitu kepala sekolah, waka bidang kesiswaan dan guru. Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Kepala Sekolah di SDITA eL Ma'mur Bogor Ustadzah Suryati Menyatakan bahwa "SDITA eL Ma'mur Bogor menggunakan kurikulum 2013 sejak tahun 2018, selain itu kami menggunakan kurikulum diniyah. Yang dimaksud dengan kurikulum diniyah adalah kurikulum keagamaan yang meliputi kurikulum Al Qur'an dan Adab (penanaman karakter pada siswa). Penanaman karakter (Adab) merupakan program kesiswaan dan salah satu program unggulan SDITA."

Sedangkan hasil wawancara dengan Guru Kelas yaitu Ustadzah Fuji menyatakan bahwa “Kami menggunakan kurikulum Diniyah dan Kurikulum 2013, dimana pada kurikulum diniyah diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran dan pada kurikulum 2013 mencakup (KI-1) yaitu sikap spiritual dan sikap sosial, (KI-2) kompetensi pengetahuan, (KI-3) mencapai insan yang berilmu, kompetensi keterampilan, (KI-4) untuk mencapai insan yang cakap dan kreatif.” Didukung oleh pernyataan waka kesiswaan Ustadz Imam yang menyatakan “SDITA eL Ma’mur Bogor menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum Diniyah, yang dimana pada kurikulum ini menerapkan pendidikan karakter ditanamkan dalam setiap mata pelajaran.” Jadi kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut narasumber, Kepala Sekolah Ustadzah Suryati juga menyatakan “Pendidikan karakter ini sangat penting, apalagi kita sebagai guru harus bisa mencetak generasi penerus bangsa yang memiliki karakter religius sehingga kelak ketika mereka menjadi pemimpin dan pejabat mereka menjadi pemimpin yang religius, pejabat yang religius yang jauh dari sifat tamak dan hubbud dunia (cinta dunia) dan tidak korupsi. Kebanyakan pemimpin diakhir zaman ini korup, mereka adalah orang-orang pintar tapi miskin nilai religius”. Begitupun dengan narasumber guru kelas yaitu Ustadzah Fuji menyatakan bahwa “Penanaman karakter sangat penting terutama karakter religius dan disiplin. Peran guru dalam pembentukan karakter siswa juga sangat penting untuk menumbuhkan karakter bukan perkara yang mudah. Karna pada masa-masa diumur mereka sekarang yang dibutuhkan adalah pertama, keteladanan dari seorang guru atau guru yang mereka lihat melakukan hal atau suatu kegiatan tersebut sehingga dalam pikiran mereka akan timbul kesan untuk mengidolakan gurunya dan cenderung akan mengikuti gurunya.”

Mencari ilmu itu mudah tapi tidak semudah membentuk karakter yang baik. Oleh karna itu Sekolah bertanggung jawab bukan hanya mencetak siswa yang unggul dalam ilmu pengetahuan, melaikan juga dalam karakter yang baik, kepribadian yang baik. Hal ini relevan konteksnya bukan hanya di negara-negara yang tengah mengalami krisis watak atau kekuarang karakter yang baik apalagi di zaman modern saat ini pentingnya pendidikan karakter yang baik. Tujuannya yaitu sebagai dasar perkembangan akhlak yang baik menuju proses kedewasaannya sehingga menjadi bekal bagi dirinya sampai tua nanti sehingga tercipta kualitas diri yang baik pula di keluarga maupun lingkungan masyarakat.

Kemudian dalam setiap pelaksanaan penanaman karakter pasti ada faktor yang berperan penting. Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kesiswaan, dan guru PKN didapatkan bahwa faktor yang berperan penting dalam pembentukan karakter religius dan disiplin pada siswa yaitu orangtua, guru dan lingkungan masyarakat. Kepala sekolah menyatakan bahwan“Karakter ini bukan suatu hal yang baku, dimana karakter ini bukan sifat yang diturunkan dari orang

tua tetapi karakter ini berkaitan dengan kebiasaan yang dididik oleh orang tua yang nantinya akan terbawa hingga ke sekolah, dan ketika di sekolah guru yang akan melanjutkan pembentukan karakter tersebut. Factor terbesar dalam pembentukan karakter di usia tk-sd adalah orang tua, guru dan lingkungan.” Hal ini didukung dengan penjelasan dari Guru PKN “Menurut saya pertama orang tua, karena siswa sehari-hari bertemu orangtua dan lebih banyak waktu di rumah. Kedua guru sebagai orangtua di sekolah. Ketiga lingkungan pergaulan di sekitar rumah. Diperkuat pula oleh Waka Kesiswaan menyatakan “Yang berperan penting pastinya orangtua, guru dan lingkungan. Ketika di sekolah, anak lebih mendengarkan guru dan mencontoh gurunya begitupula di rumah dan lingkungannya.”

Jadi pada dasarnya setiap Karakter siswa tidak bisa di kembangkan hanya di sekolah saja tetapi keluarga dan orang tua juga harus dapat mengembangkan karakter anaknya. Keluarga adalah faktor terpenting dalam pembentukan karakter siswa karena siswa lahir bersama orang tuanya dan lebih banyak tinggal bersama keluarga. Selanjutnya teman bermain lingkungan dan teknologi juga sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa. Ketika siswa memiliki teman yang perilakunya tidak baik maka lama kelamaan siswa akan terpengaruh mempunyai perilaku yang tidak baik pula, lingkungan yang rusak menjadi kehambat dalam pembentukan karakter siswa, siswa yang sudah terpengaruh pada lingkungan yang rusak akan sulit untuk di bentuk karakternya maka dari itu harus ada usaha dari keluarga, orang tua dan pendidik dalam membentuk karakter siswa untuk menjadi lebih baik lagi.

b) Implementasi

Hasil wawancara dengan guru PKN kelas V di SDITA El Ma’Mur bahwa bentuk nilai religius yang ditanamkan yaitu melaksanakan ibadah sesuai tuntunan agama. Nilai karakter disiplinnya dalam bentuk kesadaran diri untuk mentaati dan mematuhi sebuah peraturan. Ini dipaparkan oleh narasumber pertama selaku Guru PKN menyatakan “Di sekolah memiliki program tetap yang berkaitan dengan nilai religius dan diterapkan terhadap siswa seperti sholat duha berjamaah, kemudian hafalan Al-Qur’an, solat zuhur berjamaah, Ketika bertemu guru atau teman wajib mengucapkan salam. Untuk nilai kedisiplinan yaitu siswa mematuhi aturan sekolah dengan menggunakan seragam dengan rapih sesuai harinya, datang tepat waktu dan sebagainya.”

Data tersebut juga didukung dengan pernyataan dari siswa yang bernama Shafana dan Reddina ketika ditanya terkait apa saja pelaksanaan nilai religius dan disiplin yang diterapkan di sekolah, mereka menyatakan bahwa “Nilai religius yang ada di sekolah kami seperti memberi salam ketika berpapasan dengan guru, solat duha bersama dengan dipantau gerakannya oleh ustad dan ustadzah, kegiatan tahfidz perkelompok, kalo dari nilai disiplinnya siswa harus datang tepat waktu ke sekolah, memakai atribut lengkap.”

Dari hasil observasi di dalam kelas, peneliti melihat adanya penanaman nilai religius dan disiplin terhadap siswa. Pada saat guru melakukan pembelajaran PKN dengan materi Kerukunan dalam menjalin persatuan dan kesatuan Adapun materi tentang 4 pilar kebangsaan. Pada setiap penyampaian materi guru selalu mengawali dengan memberikan dalil atau ayat Al-Qur'an, selanjutnya pada materi *pertama*, Guru mengulas dan memberikan pemahaman terkait bagaimana kita sebagai warga negara Indonesia yang memiliki banyak budaya suku dan agama harus bisa saling menghormati satu sama lain contohnya seperti menghargai hari besar setiap umat beragama, saling membantu (gotong royong) tanpa memandang agama, tidak saling mencela antar agama.

Pada materi yang *kedua*, 4 pilar kebangsaan yang terdiri dari Pancasila, UUD 1945, NKRI dan Bhineka Tunggal ika. Guru menjelaskan materi antara satu dengan yang lainnya dengan tidak meninggalkan untuk mengaitkan pada nilai-nilai religius. Penjelasan guru ketika mengajar, penerapan nilai Pancasila sila pertama dapat dilakukan dengan cara mengembangkan sikap hormat menghormati, membina kerukunan hidup antar umat beragama, tidak memaksakan suatu agama atau kepercayaan terhadap Tuhan ke orang lain. Penerapan nilai Pancasila sila kedua dapat dilakukan dengan cara menerapkan rasa toleransi antar sesama, saling menghormati dan menghargai, dan selalu bersikap adil kepada semua orang. Penerapan sila ketiga dapat dilakukan dengan cara menghidupkan perbedaan-perbedaan yang mengandung daya tarik ke arah kerja sama dan saling bantu membantu sehingga terbangun kerukunan hidup gotong royong.

Dalam pengimplementasian guru menggunakan strategi dan metode, yaitu metode ceramah dan diskusi. Sedangkan untuk strategi yang guru gunakan yaitu, memberikan cerita untuk menanamkan hikmah nilai karakter tersebut baru kemudian melakukan praktik melalui sikap-sikap. Dalam pembelajaran guru biasanya disisipkan cerita berkaitan nilai karakter tersebut. Kemudian tidak lupa guru selalu memberikan motivasi terkait karakter tersebut di awal pembelajaran atau bisa diselipkan di saat materi yang dipelajari. Untuk Indikator karakter religius dan disiplin yang diterapkan di kelas VSDITA eL Ma'mur yang disampaikan Ustadzah Fuji selaku guru kelas yaitu indikator Religius, siswa percaya adanya Tuhan dengan berdoa sebelum dan sesudah belajar. Indikator disiplin, siswa mematuhi peraturan sekolah maupun kelas.

Kemudian, peneliti mencoba menggali lebih dalam bagaimana karakter religius dan disiplin ditanamkan di dalam kelas. Dari data hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi ditemukan bahwa penanaman karakter religius dan disiplin dilakukan melalui keteladanan, penghargaan dan teguran (hukuman). Penerapan yang dilakukan guru kelas melalui keteladanan ini ditunjukkan dalam bertindak baik nilai religius dan disiplin. Diantara tindakan religius yaitu guru memberikan contoh ketika sudah masuk azan maka segera untuk solat, guru selalu menyapa dan memberi salam terhadap guru yang lain maka muridpun akan mengikutinya. Selain itu pada nilai disiplin contohnya

seperti guru selalu berangkat awal agar siswa juga tidak terlambat datang ke sekolah, guru selalu berpakaian rapi dan sesuai dengan ketentuan seragam guru, agar siswa juga rapi dalam berpakaian sesuai dengan ketentuan.

Dari hasil observasi dan wawancara, pernyataan diperkuat oleh guru PKN yang menyatakan bahwa "Dalam pembentukan karakter religus dan disiplin diperlukan pula kepribadian guru sebagai teladan dan pembimbing, karna pada dasarnya guru itu digugu dan ditiru. Jadi apa yang diajarkan harus kita lakukan terlebih dahulu dan siswa akan mencontohkan. Misalnya Ketika azan guru menyuruh sholat, maka guru harus ikut sholat juga. Anak akan melihat dan mencontoh gurunya dengan sendiriny, sehingga timbul nilai religus dan disiplin waktu dalam diri siswa."

Selanjutnya dalam sistem penghargaan yang diberikan oleh guru kepada siswa juga dilakukan secara konsisten. Guru selalu memberikan penguatan verbal (kata-kata) berupa pujian-pujian jika terdapat siswa yang berperilaku religus dan disiplin. Sebagai contoh guru yang memberikan penghargaan berupa kata-kata pujian kepada siswa seperti *"hari ini ustadzah senang sekali karna mendapatkan laporan dari para orang tua bahwa kalian selama Ramadhan ini memperhatikan Al-Qur'an, solat tepat waktu, tidak meninggalkan solat-solat sunnah, dan usadzah melihat semakin hari siswa kelas v terlihat semakin disiplin tidak ada yang datang terlambat, mengumpulkan tugas tepat waktu, kalian bagus dan dapat dipercaya inilah yang ustadzah inginkan dari"*. Atau biasanya guru memberikan reward kepada siswa yang telah mendapatkan poin prestasi atau adab baik selama di kelas bentuk hadiahnya seperti makanan maupun barang, yang tujuannya yaitu untuk memotivasi siswa agar mempertahankan prestasi maupun sikap yang baik. Adapun hukuman atau teguran yang diberikan oleh guru kepada siswa apabila melanggar dan tidak mematuhi peraturan. Namun tidak berupa fisik. Biasanya diberi pertanyaan terkait materi yang pernah disampaikan atau bisa berupa baca surah Al-Qur'an.

c) Evaluasi

Pada penelitian ini, peneliti membahas terkait evaluasi pembentukan karakter religus dan disiplin siswa kelas V di SDITA eL Ma'Mur Bogor. Dari hasil wawancara, dan observasi dapat diketahui bahwa masih ditemukan satu dua siswa yang masih kurang dalam pembentukan religus dan disiplin contohnya seperti, ketika pembelajaran mengganggu temannya yang sedang serius memperhatikan, telat mengumpulkan tugas, telat ketika ke masjid. Namun mayoritas sudah baik, hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Guru PKN "Pastinya ada karakter yang emang agak sulit untuk diingatkan dan biasanya ini terjadi pada siswa ikhwan, oleh karna itu butuh pengulangan dan peringatan. Tapi sejauh ini Alhamdulillah siswa sudah lebih banyak menunjukkan sikap yang baik di kelas."

Hasil wawancara dengan Guru PKN dapat diperoleh, Biasanya guru melakukan penilaian sikap yang biasa disebut penilaian afektif yang berbentuk deskriptif. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Guru PKN Ustadzah Fuji yang

menyatakan “Kalau penilaian karakter termasuk pada penilaian afektif/sikap. Nanti di rapot kami selaku guru akan mendeskripsikan sikap setiap siswa selama di dalam kelas.”

Penilaian sikap biasanya dilakukan dengan cara melihat secara visual langsung ketika siswa berada di sekolah dan ketika terlihat masih ada siswa yang kurang dalam nilai karakter atau sikap, setelah itu dilakukan pengevaluasian yang dimana selaku guru melakukan kerjasama dan komunikasi yang baik terhadap orang tua dalam hal pembentukan karakternya. Tujuannya supaya bisa berjalan dengan berkesinambungan, dan kelak karakter-karakter yang sudah diterapkan di sekolah bisa tertanam dalam diri anak secara permanen. Contoh perilaku kurang baik dan tidak mencerminkan nilai religius dan disiplin ketika di kelas, seperti terdapat siswa yang masih malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru pada hari itu. Misalnya juga dalam karakter religius, bisa dilihat dari siswa yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah.

Pembahasan

Dalam pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan tiga teknik yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Dari studi observasi, diperoleh data informasi tentang keberadaan dengan melihat lingkungan dan system yang digunakan sekolah, selanjutnya pada dokumentasi ditemukan pencapaian keberhasilan sekolah dalam upaya penanaman pendidikan karakter religius dan disiplin sebagai salah satu lembaga pendidikan dan yang terakhir dari wawancara peneliti mengetahui data terkait pendidikan karakter religius dan disiplin melalui pembelajaran PKN di kelas V. Kemudian hasil data wawancara berasal dari sumber utama yang dilakukan secara triangulasi dengan kepala sekolah, bagian kesiswaan dan siswa untuk menguatkan hasil wawancara guru PKN kelas V.

Dari beberapa hasil data yang telah diolah, diperoleh bahwa implementasi pembentukan karakter religius dan disiplin pada pembelajaran PKN dilakukan dengan tiga macam prosedur:

Pertama, proses perencanaan pembelajaran diadakan mengacu pada kurikulum yang berbasis pendidikan karakter yaitu kurikulum 2013 dan diniyah. Hal ini didukung dengan penelitian yang ditulis oleh Yomi Widiyani (Widiyani, 2019) bahwa program pendidikan karakter dapat dirancang dengan memasukan nilai-nilai agama pada setiap mata pelajaran dan pada kegiatan ekstrakurikuler dengan menggunakan kurikulum perpaduan yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum diniyah. Pada pembentukan karakter siswa SDITA eL Ma'mur sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya baik ketika berada di sekolah maupun di rumah. Contohnya seperti di sekolah mengadakan program, melakukan pembiasaan setelah itu melakukan pengarahan dan pembinaan dari guru. Maka dengan begitu agar terbentuknya generasi-generasi berakhlakul karimah harus adanya kontribusi antara pihak sekolah dan orang tua. Hal ini didukung dengan penelitian yang ditulis oleh Ahmad Yasar (Ramdan & Fauziah, 2019) Guru adalah Digugu dan Ditiru perannya sangat penting di sekolah karna guru bukan hanya sekedar mentransfer ilmu saja tetapi guru juga menjadi teladan yang baik terhadap

siswa. Adapun program sekolah yang mendukung terbentuknya karakter siswa yaitu, solat berjama'ah, tadarus Al-Qur'an dan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan begitu sangat dibutuhkan kerjasama yang baik antara pihak sekolah baik kepala sekolah ataupun guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa.

Kedua, dalam pengimplementasian Pendidikan karakter religius dan disiplin dalam pembelajaran PKN guru kelas menggunakan metode ceramah dan diskusi. Strategi yang digunakan yaitu bercerita sebagai tahap guru untuk pengenalan, pemahaman dan pembiasaan karakter siswa yang kemudian materi pembelajaran akan dikaitkan dengan nilai-nilai religius. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dimas Ikhsan (Susetyo et al., 2018) bahwa pembelajaran PKN dapat dirancang berbasis karakter dengan menginternalisasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran seperti pembelajaran menggunakan metode diskusi. Selain dalam proses belajar mengajar, pembentukan karakter juga dilakukan melalui kegiatan pembiasaan melalui keteladanan guru dan beberapa program pendukung sekolah yang bertujuan agar terbentuknya nilai karakter yang berakhlak baik.

Kegiatan pembiasaan untuk membentuk karakter religius yang dilakukan oleh guru kelas V yaitu berdoa sebelum dan sesudah belajar, bertutur kata yang baik, melaksanakan kegiatan ibadah keagamaan seperti solat duha dan solat zuhur berjama'ah, menyentorkan hafalan baru kepada ustadz atau ustadzah, mengulang hafalan yang sudah dihafalkan, selalu mengucapkan salam ketika bertemu guru di manapun berada, serta sikap bersyukur. Kegiatan pembiasaan membentuk karakter disiplin yang dilakukan guru biasanya dengan cara guru memberikan contoh disiplin seperti datang awal waktu ke sekolah dan melaksanakan solat tepat waktu.

Pembiasaan ini akan berjalan lancar dengan adanya dukung penerapan keteladanan guru yang bukan hanya sebagai fasilitator dalam menimba ilmu saja tetapi sebagai figur keteladanan yang memiliki sikap religius dan disiplin serta menyenangkan bagi para siswa. Reward dan hukuman digunakan sebagai cara guru untuk memotivasi para siswa. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurul Lailiyah (Lailiyah & Hasanah, 2020) bahwa peran guru dalam pendidikan karakter yaitu sebagai teladan, motivator, dinamisator, dan evaluator.

Ketiga, evaluasi. Evaluasi berfungsi mengukur pencapaian pembentukan karakter religius dan disiplin dalam pembelajaran PKN yang dapat dilihat secara visual dan tidak dapat diukur dengan angka. Karakter merupakan ranah afektif siswa yang dinilai secara deskriptif oleh guru dan dituliskan dalam raport siswa dalam penilaian sikap spiritual dan sikap sosial. Tindak lanjut evaluasi ini dilakukan dengan cara menumbuhkan komunikasi yang baik dan kerjasama dengan orang tua.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam pendidikan karakter religius dan disiplin dalam pembelajaran PKN pada siswa dapat terbentuk diantaranya sebagai berikut:

Karakter religius dalam pembelajaran PKN di SDITA eL-Ma'mur Bogor dapat terbentuk melalui tiga kegiatan yaitu: *Proses*, merupakan penggunaan kurikulum 2013 dan kurikulum Diniyah dimana diintegrasikan pada setiap mata

pelajaran yang terdapat pembagian nilai karakter, salah satunya nilai karakter religius yang harus ada di setiap mata pelajaran termasuk PKN. Kegiatan pendukung dalam pembentukan karakter religius dan disiplin yang dilakukan sekolah berupa sosialisasi program bulan Adab, penerapan, pembiasaan, pengulangan, pemantauan dan yang terakhir pengarahan. *Implementasi*, implementasi pendidikan karakter religius dan disiplin pada mata pelajaran PKN di kelas V bisa dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan pembiasaan, keteladanan dan juga program pendukung sekolah. Selain itu dalam proses pembelajaran guru menggunakan beberapa metode dan strategi. *Evaluasi*, tercapainya karakter religius dan disiplin siswa, guru menggunakan dua langkah penilaian yaitu penilaian melihat secara visual keseharian siswanya di sekolah dalam segi implementasinya dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran, kemudian guru akan menuliskan hasil tercapainya karakter religius dan disiplin secara deskripsi di sebuah jurnal kegiatan atau raport.

DAFTAR PUSTAKA

- Asdiqoh, S., & Zaman, B. (n.d.). (2021). *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA MADRASAH ALIYAH*. *Insania*, Vol. 25, No. 1
- Esmael. (2018). *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DI SEKOLAH DASAR KHADIJAH SURABAYA*. II(1).
- Junaedi, D.: & Salistia, F.. 2020. Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Pasar Modal di Indonesia: Studi Kasus Indeks Saham Komposit (IHSG). *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 2 (2) 2020, 1-21
- Lailiyah, N., & Hasanah, R. (2020). Peningkatan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Membaca Asma'ul Husna Di SMPN 1 Ngoro Jombang. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 9(2), 160–178. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v9i2.180>
- Maghfiroh, F. T. (2016). *Upaya guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin siswa di MI Nurul Huda Kecamatan Belik Kabupaten Pematang tahun pelajaran 2015/2016*. 29. <http://eprints.walisongo.ac.id/6196/>
- Megawati. (2020). MAHASISWA PGSD STKIP MUHAMMADIYAH MUARA BUNGO. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(2).
- Muhyani, (2019.) *Metodologi Penelitian*, Bogor: UIKA Press.
- Nurhafsa, N., & Dewi, D. A. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan dalam Kehidupan Sebagai Pembentukan Karakter Bangsa di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1257–1266.
- Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1(2), 212.
- Ramdan, A. Y., & Fauziah, P. Y. (2019). Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 100. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4501>
- Retnosari, Dian., Suid AB., M. H. (2017). Pendidikan Karakter Pada Proses

- Pembelajaran Ipa Oleh Guru SDN Unggul Lampeuneurut Aceh Besar. In *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah* (Vol. 2, Issue 4).
- Riadin, A., & Permadi, A. S. (2019). Implementasi Pembelajaran PKn untuk Membentuk Pribadi yang Berkarakter di SD Muhammadiyah Sampit. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 18–28. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v14i1.828>
- Sulastri. (2018). *Pola Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Kepahiang*.
- Susetyo, D. I., . S., & . S. (2018). Strategi Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Ponorogo Dan Sma Muhammadiyah 1 Ponorogo. *Edupedia*, 2(1), 73. <https://doi.org/10.24269/ed.v2i1.95>
- Widiyani, Y. (2019). *Implementasi Kurikulum Terpadu Dan Implikasinya Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik*. <https://doi.org/10.1190/segam2013-0137.1>
- Yusra, N. (2016). Implementasi Pendidikan Akhlak Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Badr Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. *Jurnal Kependidikan Islam*, 2(1).
- Zanki Harits Azmi, 2021. *Penanaman budaya religius di lingkungan madrasah*. Indramayu: Penerbit adab